

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Siswa adalah salah satu potensi manusia sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Pembangunan dan kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan oleh generasi yang berkualitas, yaitu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik. Dalam membentuk dan memberi bekal pengetahuan, keterampilan serta sikap kepada siswa diperlukannya suatu pendidikan yang akan menjadi sarana belajar yang penting untuk diberikan sejak usia dini.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang seutuhnya dan membekali masyarakat dengan ilmu pengetahuan dan gagasan moral yang berguna untuk pengembangan dirinya, serta dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk masa kini maupun masa depan (Sutirna, 2019). Sedangkan pendidikan dalam islam merupakan suatu pendidikan yang didalamnya berisi berbagai nilai-nilai yang dapat diambil dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an serta As-Sunnah (Sofyan et al., 2021). Selain itu, pendidikan berfungsi untuk membekali dan mempersiapkan sumber daya manusia untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah global yang makin meningkat pada waktu yang akan datang. Pendidikan juga ditujukan dengan maksud untuk mengembangkan potensi serta pembentukan karakter manusia yang berakal dan dapat menjadi seseorang yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Yatimah, 2017).

Sedangkan pendidikan nasional dirancang untuk meningkatkan kemampuan, membentuk karakter dan membangun peradaban bangsa yang layak. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus mengembangkan potensi peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab (Nurkholis, 2013).

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi masyarakat khususnya peserta didik yang mengikuti pendidikan formal di lembaga pendidikan, yang mana tumbuh kembang peserta didik sangat membutuhkan bimbingan serta dukungan agar siswa dapat menguasai berbagai jenis ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa membutuhkan bimbingan serta dukungan yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Bimbingan, arahan dan dukungan ini bisa didapatkan dari peran seorang guru. Dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu memberikan contoh dan model yang baik yang akan ditiru oleh siswanya. Selain itu, guru harus dengan ikhlas membimbing serta mendorong siswanya agar memiliki pengetahuan, kecerdasan, perilaku yang baik dan akhlak yang terpuji.

Guru adalah orang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dan bertugas mendidik dan membimbing siswanya secara individu maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Uno & Lamatenggo, 2016). Guru memegang peranan penting dalam kelangsungan pendidikan. Peran guru dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pencapaian prestasi siswa, baik itu nilai sebagai hasil prestasi akademik, kemajuan dalam meningkatkan kepribadian siswa, dan penerapan ilmu yang diperoleh siswa di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sekolah harus benar-benar selektif terhadap kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar guna membentuk dan menghasilkan kepribadian siswa yang kompeten dan memiliki kepribadian yang baik.

Tanggung jawab seorang guru dalam mengemban amanahnya sebagai seorang pendidik maupun pengajar sangatlah besar terhadap terlaksananya suatu pendidikan dengan sasarannya yaitu peserta didik. Peran guru dari segi ilmu yaitu untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan maupun keterampilan-keterampilan kepada peserta didiknya. Dengan demikian, guru harus memiliki wawasan yang luas. Selain itu, seorang guru harus memahami bahwa tugasnya bukan hanya sebagai seorang pendidik maupun pengajar. Lebih luas daripada itu guru juga memiliki tugas salah satunya sebagai seorang pembimbing. Guru sebagai pembimbing hendaknya dapat memberikan pengarahan kepada peserta didiknya

pada hal-hal yang baik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam pembelajaran guru harus mampu menumbuhkan dan membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang ia didik.

Motivasi dapat diartikan sebagai hasrat atau keinginan untuk melakukan sesuatu atau aktivitas. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai upaya yang dapat menggerakkan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mendapatkan apa yang diinginkan orang tersebut, ada banyak cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi seseorang sebab motivasi merupakan proses psikologis yang dapat mencerminkan suatu sikap (Bramantha & Yulianto, 2020). Sedangkan motivasi belajar merupakan dorongan baik dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran (Hakim & Syofyan, 2018). Motivasi dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi satu hal yang penting karena dapat menjadi kekuatan sebagai hal yang dapat mendorong peserta didik untuk mengaktifkan serta meningkatkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik untuk mewujudkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai seorang pengajar, guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan siswanya agar dapat menerima, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, guru harus dapat memotivasi siswa untuk selalu mendapat kesempatan belajar dalam situasi dan dalam kesempatan apapun. Dengan cara ini, guru dapat berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru sudah mampu memperoleh dan menerapkan keterampilan yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, dengan begitu siswa dapat menginternalisasikan apa yang diajarkan oleh guru dan akan berdampak besar pada potensi siswa untuk tumbuh dan berkembang.

Oleh karena itu, guru perlu memikirkan dan merencanakan dengan matang untuk memperluas kesempatan belajar bagi siswanya dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kemampuan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode dan strategi pembelajaran, penggunaan alat peraga atau media pembelajaran, serta sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses

pembelajaran. Dalam hal ini, motivasi dapat tumbuh melalui penggunaan berbagai metode dan partisipasi guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat membantu memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar siswa akan bangkit sejalan dengan pengorganisasian proses pembelajaran serta peran guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan psikologis siswa.

Seiring berjalannya waktu, pada awal tahun 2020 pertama kalinya diumumkan adanya virus covid-19 yang masuk ke Indonesia. Virus ini dapat menular antar manusia, dan sudah menjajah di berbagai daerah (Pranita, 2020). Dengan adanya penyebaran virus covid-19 di Indonesia, segala aktivitas menjadi berkurang dan terhambat, salah satunya yaitu aktivitas dalam dunia pendidikan. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim (Maarif, 2020) mengatakan bahwa prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan khususnya di masa pandemi covid-19 adalah dengan lebih memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat. Untuk pelaksanaan pembelajaran yang berada pada daerah-daerah di zona kuning, oranye dan merah, dilarang mengadakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan formal atau sekolah. Sekolah di zona tersebut tetap melakukan pembelajaran dari rumah, atau dengan kata lain pembelajaran dilakukan secara online.

Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. Surat edaran tersebut berisi tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Selain itu, berisi tentang informasi mengenai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring (*online*) dan juga secara luar jaringan (*luring*). Pada pelaksanaan pembelajaran *luring* dapat dibantu orang tua/ wali siswa sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan. Selain itu, guru dapat menggelar pembelajaran di sekolah ataupun melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk pengecekan dan pendampingan belajar. Tetapi, apabila hal tersebut dilaksanakan wajib dengan melakukan dan menerapkan prosedur pencegahan penyebaran covid-19, yaitu dengan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, menghindari keramaian, dan sebagainya (Adit, 2020).

Dalam proses pembelajaran yang menjadi subjek utama adalah peserta didik. Peserta didik memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing, seperti siswa yang cepat tanggap dalam menerima materi pembelajaran sehingga ia dapat menyelesaikan pelajaran lebih cepat dari siswa yang lain dan dari waktu yang telah diperkirakan dan ada pula yang sebaliknya. Ada juga siswa yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajar mengajar selalu menunjukkan kreativitasnya dan selalu ingin memecahkan persoalan dalam pembelajaran serta adapula siswa yang selalu tidak fokus dalam pembelajaran, murung, tidak bergairah dalam mengikuti segala rangkaian yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, bahkan sampai ada siswa yang selalu bolos sekolah. Karakteristik belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor kemampuan awal, kecerdasan, gaya belajar, gaya kognitif, motivasi siswa, serta faktor sosial budaya (Budiningsih, 2015). Selain itu, di masa pandemi covid-19 tak jarang ada beberapa orang tua yang tidak memperbolehkan anaknya untuk melaksanakan pembelajaran secara luring dan memilih untuk bolos sekolah. Menurut Rahmawati Setyoardinie (Haorrahman, 2020) mengaku menolak apabila sekolah dibuka di tengah pandemi virus covid-19. Apabila sekolah buka di tengah pandemi, ia memilih anaknya bolos daripada harus masuk sekolah. Menurutnya meskipun sekolah menerapkan standar protokol, namun pergerakan anak-anak akan sulit dipantau.

Berdasarkan hasil observasi ataupun pengamatan awal yang peneliti lakukan pada tanggal 15 dan 16 Oktober 2020 di Kelas V SDN Cieuri di masa pandemi covid-19 menerapkan pembelajaran secara luring. Pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran luar jaringan yang memerlukan tatap muka dan terputus dari jaringan komputer, misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Selain itu, kegiatan pembelajaran luring dapat dilaksanakan dengan menonton *TV* (misalnya pada *channel* TVRI) sebagai pembelajaran serta siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen karena kegiatan pembelajaran luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer melainkan dengan menggunakan media yang lainnya (Malyana, 2020).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SDN Cieuri menerapkan pembelajaran secara luring dengan menerapkan standar protokol seperti kegiatan pembelajaran dikelompokkan dan diberikan jadwal yang berbeda setiap kelompoknya sehingga tidak setiap hari seluruh siswa datang melakukan pembelajaran luring, selain itu dengan menerapkan protokol menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak. Selain itu, masalah yang peneliti dapatkan dari hasil observasi awal yaitu pada waktu pembelajaran yang dilaksanakan secara luring seringkali siswa-siswi dalam satu kelas tersebut ada yang giat dan ada pula siswa yang masih bermalas-malasan untuk belajar, sering berbuat gaduh di dalam kelas, dan mengantuk ketika kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung, bahkan ada yang suka bermain-main di dalam kelas, ada juga yang tidak serius mengikuti pelajaran yang diajarkan gurunya serta tidak mencatat materi yang diberikan oleh gurunya, tidak mendengarkan dan menyimak saat guru menjelaskan materi pembelajaran mereka lebih asyik memainkan alat tulisnya dan lebih asyik bermain bersama temannya, sering terlambat masuk kelas bahkan saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang sering keluar masuk kelas, ketika guru memberikan tugas di rumah beberapa siswa tidak mengerjakan, serta adapula siswa yang tidak bersemangat sekolah sehingga sering bolos sekolah.

Guru sebagai motivator harus melakukan berbagai hal untuk membuat siswa termotivasi dalam belajar. Seperti halnya ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru kelas V SDN Cieuri memberikan *reward* berupa pemberian hadiah, nilai, bintang, pujian, tepuk tangan maupun dalam bentuk yang lain kepada siswa yang datang tepat waktu dan rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya serta memberikan *punishment* berupa hukuman, teguran maupun yang lainnya kepada siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas dan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam memotivasi belajar siswa di kelas. Pembelajaran akan tercapai dan berhasil ketika

seorang guru dapat menggunakan media, metode serta model pembelajaran yang tepat saat mengajar, serta guru memahami benar perannya sebagai seorang pendidik. Selain itu, motivasi belajar siswa akan dapat terangsang apabila seorang guru terus menerus dapat memberikan rangsangan atau motivasi yang tinggi pada siswa itu sendiri.

Dengan dasar itulah, penulis tertarik dan perlu untuk membahas permasalahan ini dengan melakukan penelitian dengan judul **“PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Penelitian *Mix Method* di Kelas V SDN Cieuri Kabupaten Bandung)”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas V SDN Cieuri Kabupaten Bandung pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas V SDN Cieuri Kabupaten Bandung pada masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana strategi guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas V SDN Cieuri Kabupaten Bandung pada masa pandemi covid-19?
4. Bagaimana hambatan-hambatan yang dialami guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas V SDN Cieuri Kabupaten Bandung pada masa pandemi covid-19?

C. Tujuan penelitian

Pada penelitian ini ada tujuan yang hendak dicapai untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan diatas. Tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa di kelas V SDN Cieuri Kabupaten Bandung pada masa pandemi covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas V SDN Cieuri Kabupaten Bandung pada masa pandemi covid-19.

3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas V SDN Cieuri Kabupaten Bandung pada masa pandemi covid-19.
4. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas V SDN Cieuri Kabupaten Bandung pada masa pandemi covid-19.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu bagi objek yang di teliti, bagi peneliti khususnya dan juga umumnya bagi pembaca dan seluruh aspek yang terlibat dalam penelitian ini. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bahwa peran seorang guru dengan motivasi belajar saling berkaitan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik.
 - b. Untuk dijadikan sebagai penguat teori bahwa andil peran seorang guru dengan motivasi belajar yang tinggi dapat menghasilkan pencapaian prestasi belajar yang lebih baik.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian, bacaan, perbandingan dan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
 - b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam perbaikan maupun penyempurnaan kurikulum dan pembelajaran guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta pemahaman dalam meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
 - d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai permasalahan belajar yang biasanya dihadapi siswa di dalam pembelajaran serta cara mengatasi permasalahan tersebut.

E. Kerangka Berpikir

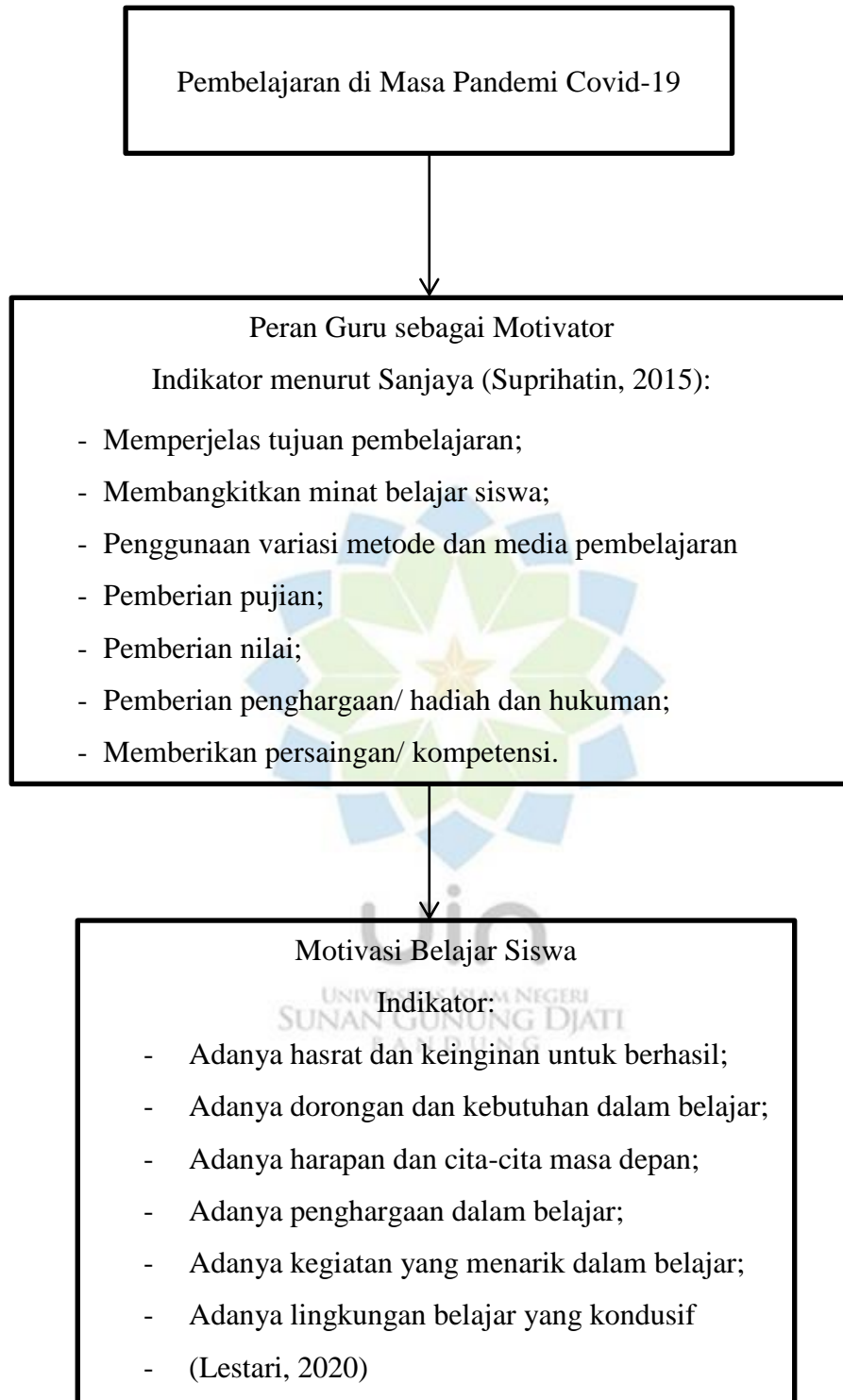
Dalam kegiatan pembelajaran baik itu dengan sistem pembelajaran luring maupun daring peran dari seorang guru dalam memotivasi belajar siswa merupakan suatu hal yang utuh dan wajib ada dalam pembelajaran. Selain peran seorang guru memberikan materi pelajaran ataupun mentransfer pengetahuan guru juga memiliki peran sebagai seorang motivator untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Pada situasi pembelajaran di dalam satu kelas tentunya motivasi setiap siswa berbeda-beda, dengan begitu bagi seorang guru sangat penting untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan siswa selalu semangat dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan dirinya dan meraih hasil pembelajaran yang optimal.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya yaitu: (1) Cita-cita siswa, dalam hal ini kesuksesan untuk mencapai harapan dapat menciptakan keinginan belajar yang akan melahirkan cita-cita, melalui cita-cita dapat memberikan kekuatan untuk motivasi; (2) Kemampuan siswa, berupa keinginan siswa harus diiringi dengan kemampuan maupun keterampilan untuk dapat menggapinya karena kemampuan tersebut akan dapat memperkuat motivasi siswa dalam pembelajaran; (3) Kondisi siswa, yakni kondisi yang berkaitan dengan kondisi jasmani dan rohani dalam kaitannya dengan motivasi ketika kondisi jasmani maupun rohani terganggu akan berpengaruh terhadap adanya motivasi dalam pembelajaran; (4) Kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa akan lebih mudah memengaruhi siswa itu sendiri oleh karenanya lingkungan sekolah yang baik akan mempermudah dan memperkuat motivasi belajar siswa; dan (5) Unsur-unsur lain yang dinamis dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pengalaman hidup siswa akan merubah perhatian, kemauan, ingatan maupun motivasi belajar siswa.

Seorang guru yang memiliki peran sebagai motivator akan melakukan faktor-faktor tersebut dalam situasi pembelajaran. Melalui peran seorang guru,

dalam mewujudkannya guru dapat melakukan hal-hal seperti dalam proses pembelajaran guru dapat menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman dan kondusif, dapat dengan cara memperjelas tujuan pembelajaran, membangkitkan minat belajar peserta didik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, memberikan penghargaan berupa *reward* dan *punishment* berupa pemberian pujian, pemberian nilai, pemberian hadiah dan pemberian hukuman serta mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa misalnya dengan menciptakan persaingan dalam pembelajaran. Dengan demikian, ketika seorang guru dapat melakukan hal-hal tersebut dalam melaksanakan perannya di dalam pembelajaran motivasi belajar siswa akan terbentuk sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang sesuai adalah hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, acuan dan bahan perbandingan penelitian yang dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Soraya Dwi Kartika (2016) dengan judul penelitian: “Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP PGRI 2 Ciledug”. Berdasarkan hasil observasi, angket, maupun wawancara memperlihatkan bahwa siswa cukup termotivasi ketika mengikuti pembelajaran IPS karena peran guru IPS sudah berjalan dan berperan cukup baik. Hal tersebut dapat diketahui dari seluruh data yang telah didapatkan bahwa guru IPS pada saat pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, memberikan *reward* berupa pujian bagi siswa yang menunjukkan sikap baik, ketika proses mengajar guru IPS menggunakan tutur kata yang santun selalu tersenyum dan sesekali menyelipkan candaan pada saat menjelaskan materi, serta selalu semangat dalam proses belajar mengajar.

Penelitian dengan judul: “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 03 Metro Barat Kota Metro” oleh Muhammad Azam Munasir pada tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru PAI dengan cara memberi nasihat, membimbing, mengelola kelas, menguasai materi, fasilitator, mediator, melakukan evaluasi dan inovasi serta menjadi model teladan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, hambatan yang dialami oleh guru PAI pada saat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu rendahnya minat siswa pada mata pelajaran PAI, kurangnya jam mata pelajaran PAI, serta pengaruh dari sesama temannya. Serta strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara pada saat pembelajaran guru PAI memberikan nilai yang sesuai, memberi *reward* berupa hadiah, pujian, maupun dalam bentuk lain dan *punishment* atau hukuman, mengadakan kompetisi dan ulangan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Masyuni Weka Hery Setiawan (2017) melakukan penelitian dengan judul: “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”. Motivasi belajar siswa tergolong tinggi berdasarkan hasil penelitiannya, dapat terlihat dari kerajinan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI serta prestasi belajar yang didapatkan siswa termasuk dalam kategori cukup tinggi. Kemudian, hambatan yang dirasakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu hambatan yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Selain hambatan, hal yang dapat mendukung dalam memotivasi belajar siswa yaitu faktor internal yang berasal dari psikologis siswa seperti minat, bakat, motivasi dan cara belajar serta dari faktor eksternal seperti dari lingkungan sekitar, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas yaitu sama-sama membahas tentang peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini guru yang diteliti adalah guru kelas serta guru yang mengajar di kelas V saja berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diteliti adalah hanya guru IPS dan guru PAI. Sebab, guru kelas khususnya adalah guru yang paling memahami karakteristik, keadaan maupun situasi siswa tersebut dalam pembelajaran di dalam kelas. Kemudian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix method*. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya Dwi Kartika adalah pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Azam Munasir dan Masyuni Weka Hery Setiawan sedangkan pendekatan yang digunakan oleh Soraya Dwi Kartika adalah pendekatan kuantitatif. Serta pada penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan sebelum adanya covid-19. Karena semenjak adanya covid-19 pelaksanaan pembelajaran menjadi berbeda dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran sebelum adanya covid-19.